

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis, oleh karena itu Indonesia memiliki beranekaragam tumbuh-tumbuhan salah satunya adalah tumbuhan paku. Tumbuhan paku merupakan tumbuhan berpembuluh yang mempunyai spora dan tumbuh di habitat yang bervariasi. Tumbuhan paku dapat hidup di tanah, hidup epifit pada pohon lain, dan ada pula yang hidup di air. Umumnya tumbuhan paku menyukai tempat yang teduh dan memiliki kelembaban tinggi.

Tumbuhan paku merupakan tumbuhan kormus yang susunan tubuhnya dapat dibedakan menjadi tiga bagian pokok yaitu akar, batang dan daun, tetapi belum menghasilkan biji. Tumbuhan paku memiliki habitus atau perawakan yang beragam, mulai dari tumbuhan paku dengan daun-daun kecil dan struktur sederhana hingga tumbuhan paku dengan daun mencapai dua meter dengan struktur yang rumit. Perupa memilih tumbuhan paku pakis pedang (*nephrolepis*), paku tanduk rusa (*platycerium*), pakis kancing (*pellaea rotundifolia*) dan pakis lady fern (*athyrium filix-femina*) sebagai motif dalam karya perupa karena memiliki struktur bentuk daun yang indah dan unik.

*Sunprint* adalah teknik sederhana yang menggunakan matahari untuk mencetak gambar pada kain. Seluruh permukaan kain dicat, objek disusun di atasnya dan kain dikeringkan di bawah sinar matahari langsung. Intensitas matahari sangat menentukan kualitas *sunprint*, oleh karena itu harus benar-benar

dipersiapkan segala sesuatunya seperti alat dan bahan untuk membuat *sunprint*, jika dirasa cuaca sangat mendukung maka dapat dilakukan pembuatan *sunprint*. Eksistensi *sunprint* di Indonesia belum terlalu terkenal. Lalu, perupa memiliki ketertarikan pada teknik *sunprint*.

Teknik yang serupa dengan *sunprint* yaitu *cyanotype*. *Cyanotype* dimulai pada tahun 1842, Sir John Herschel menemukan bahwa *ferric ammonium citrate* jika dikombinasikan dengan *potassium ferricyanide* akan menjadi sebuah emulsi fotosensitif yang menghasilkan sebuah warna biru yang cantik. Akan tetapi, dalam proses pembuatan karya perupa tidak menggunakan teknik *sunprint* dengan metode *cyanotype* yang menggunakan cairan kimia *ferric ammonium citrate* dan *potassium ferricyanide*. Sebagai penggantinya perupa menggunakan metode cat akrilik dalam proses pembuatannya.

Metode *sunprint* dengan menggunakan cat akrilik terinspirasi dari Noreen Greimann yang membagikan metode *sunprint* dengan menggunakan cat akrilik. Noreen Greimann merupakan seorang *Natural Childhood Advocate* yang membantu orang tua menciptakan masa kanak-kanak ajaib untuk anak-anak mereka melalui metode uniknya yang menggabungkan mendongeng dengan aktivitas. Dia membagikan karyanya dan menginspirasi orang tua di situs webnya *Entangled Harmony*. Keuntungan menggunakan cat akrilik yaitu, bahan yang mudah didapat, harga yang lebih terjangkau dari bahan *cyanotype* dan penggunaan warna yang lebih bervariasi dibandingkan dengan *cyanotype* yang hanya menghasilkan warna biru Prusian.

Selain diaplikasikan pada media kertas, *sunprint* juga dapat diaplikasikan pada media kain, serta dapat dijadikan sebagai produk fashion seperti *outerwear*. Karya jadi perupa adalah *outerwear*, pada proses pembuatannya menggunakan media kain, cat akrilik dan cat *fabric* dengan teknik *sunprint*. Pemilihan karya *outerwear* ini dirasa sangat tepat karena *outerwear* merupakan pakaian bagian luar sehingga dapat menampilkan secara utuh motif tumbuhan paku. *Outerwear* merupakan pakaian yang dikenakan di atas pakaian lain, biasa dikenakan untuk di luar rumah. Bisa dalam bentuk jas, jaket, coat dan sebagainya (Hadisurya, 2011:157).

Tujuan perupa dalam berkarya yang pertama, mengasah kemampuan perupa dalam membuat suatu karya kriya. Perupa ingin menampilkan suatu hal yang baru dalam membuat suatu produk kriya tekstil yang masih belum terlalu berkembang di Indonesia. Perupa ingin mengembangkan dan berbagi ilmu tentang teknik *sunprint*. dalam mewujudkan tujuan tersebut perupa melakukan proses magang untuk memastikan perupa mendapatkan cukup ilmu dalam menunjang pembuatan karya *sunprint* ini. Proses magang didampingi oleh seniman Adi Sundoro yang memang ahli dalam bidang *sunprint*. Magang dilaksanakan di Gudskul, berlokasi di Jalan Durian Raya, Jakarta Selatan.

Harapan dari proses magang adalah dapat menambah wawasan tentang teknik *sunprint* yang belum diketahui oleh perupa dan memanfaatkan ilmu tersebut serta menerapkannya dalam suatu karya. Selain itu, dapat mewujudkan tujuan perupa dalam berkarya, yaitu mengembangkan kriya tekstil dengan teknik *sunprint*. Karya *sunprint* juga dapat bernilai ekonomis dan berpeluang terhadap eksplor.

## B. Perkembangan Ide Penciptaan

Penciptaan motif tumbuhan paku pada karya *outerwear* dengan menggunakan teknik *sunprint* ini tercipta pada saat perupa mengikuti mata kuliah studio kriya. Perupa pada awalnya tertarik untuk membuat karya *tie-dye*, pada saat perupa mengusulkan untuk membuat karya *tie-dye* kepada dosen pengampu mata kuliah tersebut, beliau mengusulkan untuk membuat karya *sunprint* dan menurut beliau *sunprint* sangat cocok dengan karakter perupa. Dengan rasa ingin tahu perupa mencari tahu dan mempelajari tentang *sunprint*, setelah itu perupa meneruskan *sunprint* kedalam tugas akhir. Perupa melakukan eksplorasi *sunprint* dengan berbagai media kain dan cat akrilik.

Motif tumbuhan paku dipilih karena merupakan salah satu tumbuhan tropis yang tumbuh di Indonesia dan memiliki struktur bentuk daun yang indah dan unik. Perupa memilih tiga jenis tumbuhan paku, yaitu tumbuhan paku pakis pedang (*nephrolepis*), paku tanduk rusa (*platycerium*), pakis kancing (*pellaea rotundifolia*) dan pakis *lady fern* (*athyrium filix-femina*) sebagai motif dalam karya perupa. Karya jadi perupa *outerwear* dikarenakan *outerwear* merupakan pakaian bagian luar sehingga dapat menampilkan secara utuh motif tumbuhan paku. Lalu pada akhirnya dapat disimpulkan kedalam judul penciptaan karya seni rupa ini yaitu “Motif Tumbuhan Paku dalam Karya *Outerwear* dengan Teknik *Sunprint*”.

### C. Fokus Penciptaan

Fokus penciptaan perupa membuat karya kriya tekstil berupa *outerwear* dengan motif tumbuhan paku dan menggunakan teknik *sunprint*. Perupa memilih tumbuhan paku karena memiliki bentuk dan struktur daun yang unik dan sangat cocok untuk dijadikan motif pada pakaian. Tumbuhan paku hidup di daerah tropis, dan banyak dijumpai di Indonesia. *Outerwear* merupakan pakaian yang dikenakan di atas pakaian lain, biasa dikenakan untuk di luar rumah. Perupa memilih *outerwear* karena *outerwear* merupakan pakaian bagian luar dan sangat cocok untuk menampilkan motif tumbuhan paku.

Karya *sunprint* dalam bentuk *outerwear* dengan menggunakan motif tumbuhan paku sintetis secara utuh untuk menciptakan kesan estetik dan natural. Ada tiga jenis tumbuhan paku sintetis yang perupa gunakan yaitu tumbuhan paku pakis pedang (*nephrolepis*), paku tanduk rusa (*platyterium*), pakis kancing (*pellaea rotundifolia*) dan pakis lady fern (*athyrium filix-femina*). Menggunakan warna yang dihasilkan dari cat akrilik dan cat *fabric* yaitu warna biru dan merah, untuk pewarnaan sangat diutamakan menggunakan warna-warna gelap supaya motif *sunprint* terlihat jelas.

Teknik yang digunakan menggunakan teknik *sunprint*. Teknik sederhana yang menggunakan matahari untuk mencetak gambar pada kain. Seluruh permukaan kain dicat, objek disusun di atasnya dan kain dikeringkan di bawah sinar matahari langsung. Hasilnya, warna di bawah objek menjadi lebih terang dari warna kain yang tidak tertutup objek.

#### **D. Tujuan Penciptaan**

Tujuan dari penciptaan ‘Motif Tumbuhan Paku dalam Karya *Outerwear* dengan Teknik *Sunprint*’ adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan keterampilan dan kreativitas perupa melalui Kriya Tekstil dengan teknik *sunprint* dalam pembuatan karya *outerwear*.
2. Mengembangkan motif tumbuhan paku yang memiliki bentuk dan struktur daun yang unik pada karya *outerwear*.
3. Mengaplikasikan motif tumbuhan paku pada karya *outerwear*
4. Membuat suatu produk yang bersifat *limited* di pasaran.

#### **E. Manfaat Penciptaan**

1. Bagi Masyarakat  
Menambah wawasan masyarakat tentang *sunprint*, dapat dijadikan menjadi bermacam produk yang bernilai ekonomis dan kedepannya dapat bermanfaat bagi masyarakat
2. Bagi Instansi/Universitas  
Penulisan perupa dapat dijadikan sebagai referensi dan bermanfaat bagi mahasiswa lainnya.
3. Bagi Lingkungan  
Menjadi suatu produk inovatif yang ramah lingkungan karena proses pembuatannya tidak merusak lingkungan.